



**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI PROGRAM
MADRASAH DINIYAH DI SMP SUNAN KALIJOGO JABUNG
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD AUVA ROMADHON

NPM. 21601011151



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020



**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI PROGRAM
MADRASAH DINIYAH DI SMP SUNAN KALIJOGO JABUNG
MALANG**

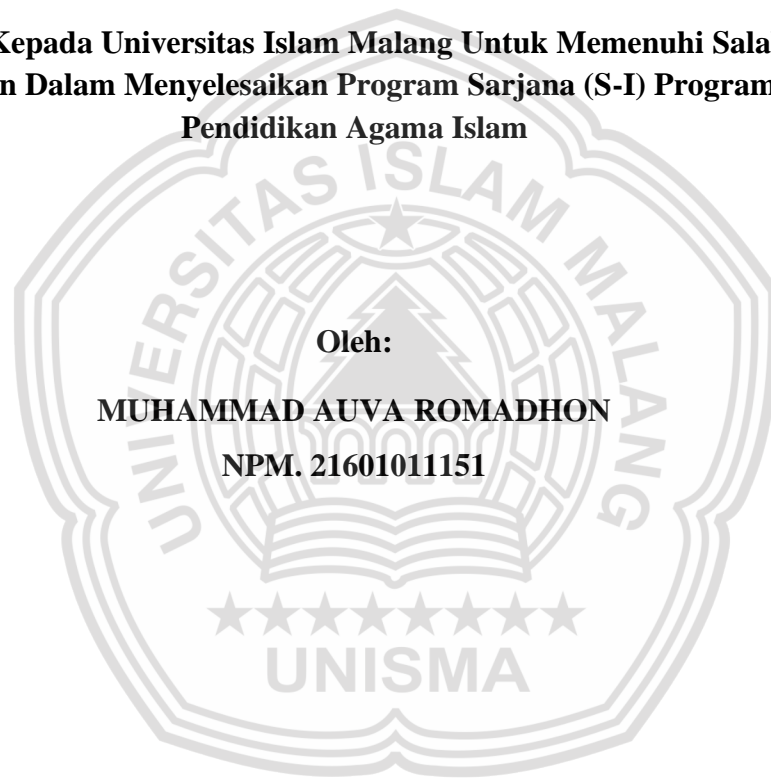
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-I) Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

MUHAMMAD AUVA ROMADHON

NPM. 21601011151



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020

ABSTRAK

Romadhon, Muhammad, Auva (21601011151). 2020. *Model Pembentukan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah Di SMP Sunan Kalijogo Jabung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Fathurrahman Alfa, M.Ag. Pembimbing 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: medel, pembentukan akhlak siswa, program Madrasah Diniyah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dekadensi moral anak bangsa di era global yang sangat memprihatinkan, khususnya dikalangan pelajar. Seiring berkembangnya zaman, maka pola pikir anak juga semakin berkembang pesat. Dengan ini pembelajaran Madrasah Diniyah sangat berperan penting disekolah maupun dilingkungan sekitar anak yakni untuk membimbing, membina, mengarahkan peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam dan diharapkan dengan pendidikan tersebut mampu membentuk kepribadian peserta didik yang mempunyai sikap disiplin, bertanggung jawab, serta mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran Madrasah Diniyah di SMP Sunan Kalijogo Jabung, untuk mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Dalam Membentuk akhlak peserta didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung dan untuk menjelaskan karakter yang terbentuk di SMP Sunan Kalijogo Jabung.

Untuk mencapai tujuan diatas peneliti melakukan jenis penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran Madrasah Diniyah untuk membangun akhlak pada peserta didik salah satunya yaitu dengan melatih peserta didik tentang sikap kedisiplinan dengan mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita dan juga mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat didalam proses pembelajaran pengindetifikasi masalah. Serta beberapa proses pembelajaran tersebut seperti pengolahan data, mempresentasikan dari hasil infomasi yang didapat ataupun proses didalam diskusi dan juga menarik kesimpulan. Serta beberapa hal yang dapat membentuk karakter pada peserta didik baik melalui proses pembelajaran maupun melalui sikap yang diberikan oleh pendidik yaitu salah satunya seperti sikap disiplin, keaktifan peserta didik, sikap mandiri, sikap rasa tanggung jawab sikap-sikap tersebut merupakan beberapa sikap yang dapat dijadikan sebagai proses untuk membentuk karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Sikap kejujuran juga merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik sedangkan untuk Karakter yang diterapkan di SMP Sunan Kalijogo Jabung

adalah sikap kedisiplinan, sikap mandiri, kerja keras, jujur, percaya diri dan berperilaku sopan, aktif dan berbicara dengan baik, bertanggung jawab.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu bagi semua guru agar selalu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi kepada peserta didik dan melakukan bimbingan sekaligus pembinaan dalam melalui pendekata-pendekatan kepada peserta didik dan bagi orang tua hendaklah selalu mengawasi dan memperhatikan putra dan putrinya agar tidak kejerumus dalam pergaulan yang salah dan memberikan tauladan yang baik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting khususnya dalam Pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat menjalani peranan hidup yang tepat (Mudiyaharto, 2002: 11). Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting terlebih lagi pendidikan mempersiapkan generasi selanjutnya yang lebih maju, disamping mempersiapkan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga diharapkan dapat meningkatkan peserta didik dalam segi keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan Yang Maha Esa.

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik ini bertujuan untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang serta masa yang akan datang. Akhir-akhir ini pendidikan karakter sering kali dibicarakan, bukan hanya praktisi pendidikan yang membahas pendidikan karakter, bahkan seluruh kalangan membicarakannya, seakan semua sadar bahwa lembaga pendidikan bukan hanya sebuah lembaga

yang menciptakan output atau menghasilkan generasi yang pandai dalam ilmu pengetahuan, tapi lembaga yang harus menghasilkan output generasi yang juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu manusia-manusia yang memiliki integritas, berkarakter baik, sehingga tidak hanya mendatangkan kemaslahatan bagi dirinya, tapi juga bagi masyarakatnya.

Pendidikan Nasional yang disusun pemerintah melalui undang-undang sudah menekankan pentingnya membangun karakter peserta didik (Syafri:2012:3). Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh diri manusia dalam berbagai konteks dimensi yang meliputi moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Penjelasan yang ada diatas terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang terdapat pada Bab II Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, perilaku dan watak manusia dalam kesehariannya dapat dibentuk melalui proses pendidikan, proses ini terbentuk oleh kebiasaan yang berulang-ulang yang akan melekat pada manusia sehingga dapat menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral (Samani dan Hariyanto, 2012: 42). Dalam pengertian lainnya, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap maupun dalam bentuk tindakan (Samani dan Hariyanto, 2012: 42).

Pembentukan nilai-nilai karakter harus ditanamkan sejak usia dini, yakni dimulai pada lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan formal yang dikenalkan dalam dunia pendidikan yaitu pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter pada usia dasar diperlukan secara sadar untuk dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga dalam proses pembelajarannya terjadi secara bersamaan proses pembentukan karakter dan perilaku yang baik.

Fakta-fakta sejarah telah banyak memperlihatkan bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya berpangkal pada kekuatan karakter yang dimiliki warga negaranya. Budaya luar yang negatif mudah

terserap tanpa adanya filter yang cukup kuat, gaya hidup modern yang tidak didasari penanaman karakter yang kuat akan cepat ditiru. Berbagai fenomena mengkhawatirkan yang banyak bermunculan di media sosial, baik itu median cetak maupun media online. Fenomena tersebut diantaranya bisa kita simak dari berbagai berita yang di publikasikan berbagai media sosial yang miris kita mendengarnya, yaitu perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba bahkan akhir akhir ini kita ketahui bahwa adanya siswa yang memukul gurunya sendiri sampai meninggal dunia. Fenomena-fenomena seperti itu tentu tidak boleh dibiarkan, agar tidak terbentuk generasi yang memiliki berbudi pekerti rusak atau bisa dikatakan generasi yang gagal.

Selain permasalahan krisis moral diatas masih sering kita jumpai di sekolah-sekolah perilaku yang kecil, namun bisa merusak karakter siswa seperti: siswa tidak disiplin dengan tata tertib dan peraturan sekolah, siswa mencontek saat ulangan dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa. Siswa yang nantinya diharapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki karakter baik, tapi nyatanya masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang kita jumpai di dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas yang telah diuraikan, tampaknya memang sangat diperlukan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama melalui program pendidikan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah didalamnya mengajarkan pelajaran tentang keagamaan. Oleh karena itulah program pendidikan madrasah diniyah

memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan pada siswa khususnya akhlaq. Sehingga siswa mampu membedakan perilaku haq dan batil yang berkembang di masyarakat.

Madrasah diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sekolah sebagai penunjang ilmu pengetahuan agama bagi sekolah umum (Riyadi, 2006: 217-218). Maka madrasah diniyah sebagai solusi alternatif kurangnya pendidikan agama yang ada di sekolah formal maupun di masyarakat. Pendidikan Nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2004: 22).

Program Madrasah Diniyah diharapkan bukan hanya sebagai penyeimbang pendidikan formal saja, melainkan lebih bagaimana mencetak anak-anak sekolah menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah. Program belajar pendidikan Madrasah Diniyah ini dibuat dengan pertimbangan bahwa keilmuan umum dan agama harus seimbang sehingga diharapkan siswa tidak hanya mumpuni di bidang keilmuan umum namun juga memiliki budi pekerti yang luhur, mendalami agama dan memiliki kepedulian sosial, serta memiliki karakter yang baik.

SMP Sunan Kalijogo Jabung merupakan salah satu sekolah formal di Kabupaten Malang yang menerapkan program Madrasah Diniyah sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab beberapa fenomena yang

bermunculan di masyarakat. Program Madrasah Diniyah ini sudah berjalan 2 tahun terakhir ini, tepatnya mulai tahun ajaran 2017/2018. Diterapkannya kebijakan ini bertujuan untuk penanaman karakter pada siswa khususnya akhlaq, sehingga siswa mampu membedakan perilaku haq dan batil yang berkembang di masyarakat. Untuk dilingkungan sekitar SMP Sunan Kalijogo Jabung juga terdapat banyak pondok pesantren yang menerapkan program Madrasah Diniyah, sehingga siswa dengan mudah untuk melaksanakan pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya pembentukan karakter siswa dan pelaksanaan program Madrasah Diniyah di sekolah formal, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia dengan berakhlaqul qarimah, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Model Pembentukan Akhlak Melalui Program Madrasah Diniyah Di Smp Sunan Kalijogo Jabung Malang “*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi serta memperjelas ruang lingkup pembahasan sehingga sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Dari latar belakang diatas, maka fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung?
2. Bagaimana langkah-langkah program Madrasah Diniyah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung?
3. Bagaimana akhlak yang terbentuk setelah melalui program Madrasah Diniyah di SMP Sunan Kalijogo Jabung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk akhlak siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung
2. Untuk mengetahui langkah-langkah program Madrasah Diniyah dalam membentuk akhlak siswa di SMP sunan Kalijogo Jabung
3. Untuk mengetahui hasil akhlak yang terbentuk setelah melalui program Madrasah Diniyah di SMP Sunan Kalijogo Jabung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis
Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik, kepala sekolah dan lembaga sekolah dengan adanya kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pngetahuan, khususnya dalam membentuk akhlak siswa melalui program pendidikan Madrasah Diniyah.
 - b. Bagi peneliti, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi terkait tentang program Madrasah Diniyah dalam membentuk akhlak siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul dan untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman terhadap judul. Definisi operasional dari judul sebagai berikut:

1. Model

Di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia pada penelitian Mila Shomadah, model adalah contoh, pola, acuan, ragam, macam, dan sebagainya yang dibuat menurut aslinya. Model juga diartikan sebagai barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru, contohnya model pesawat terbang (Poerwadarminta, 2007:773) Oleh karenanya, dapat di pahami penulis bahwa model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah contoh atau acuan yang dapat diikuti dalam bentuk proses pelaksanaan maupun cara-cara pembentukan karakter di SMP Sunan Kalijogo Jabung.

2. Pembentukan akhlak

Pembentukan merupakan proses, cara membentuk dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. pembentukan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan (Wulandari, 2016:6)

Pembentukan dalam penelitian ini adalah cara/usaha dalam membentuk akhlak peserta didik dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pembentukan secara etimologi berasal dari kata bentuk. pembentukan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. (Fachruddin, 2019:12) sedangkan menurut istilah pembentukan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut Syamsudin Abin Makmun, pembentukan akhlak adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara terarah, demi tercapainya pribadi yang lebih berkompoten dan berwawasan luas, yang senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai agama untuk tercapainya keselamatan dunia dan akhirat. (Anna, 2013:20)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan secara terarah agar tercapainya pribadi yang lebih berkompoten dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama untuk tercapainya keselamatan dunia dan akhirat.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satuan pendidikan berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama islam untuk mendalami ajaran islam dan menjadi ahli ilmu agama islam dengan pemahaman dan pengamalan yang baik dan benar.

Menurut Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersamasama sedikitnya 10 orang atau lebih diantara anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun (Kementerian Agama RI, 2003 :23).

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan pada jalur nonformal yang menggunakan metode klasikal dengan seluruh mata pelajaran bermaterikan agama yang demikian padat dan lengkap sehingga para peserta didik yang belajar di dalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian diatas merupakan perpaduan antara hasil kajian pustaka dengan analisi data hasil penelitian dilapangan dan juga mengacu pada rumusan masalah dalam skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sunan Kalijogo Jabung cukup baik karena kami amati guru Madrasah Diniyah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan dalam melakukan pembelajaran baik ketika dalam proses pelaksanaan atau ketika pelaksanaannya seperti membuat perangkat pembelajaran, metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata, walaupun tidak terlaksanakan secara maksimal namun kegiatan yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah telah dapat membentuk akhlak sebagian besar para peserta didik.
2. Proses pelaksanaan dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Madrasah Diniyah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan akhlak seperti Sebelum masuk kekelas guru dan peserta didik melakukan doa bersama dilapangan, membiasakan peserta didik berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran, membiasakan peserta didik mengucapkan salam bila bertemu guru, membiasakan berkata sopan dan berperilaku sopan,

mengadakan sholat dzuhur berjama'ah, setiap hari-hari besar mengadakan kirab, sebulan sekali mengadakan istighosah bersama-sama, melakukan istighosah sebelum melakukan ujian nasional dan melakukan pondok ramadhan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu membiasakan dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari

3. Akhlak Yang Terbentuk di SMP Sunan Kalijogo Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang diantaranya disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya, percaya diri yaitu sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya, jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, sikap aktif dan berbicara dengan baik yaitu memberi tanggapan ketika guru bertanya atau sebaliknya peserta didik bertanya ke guru jika ada materi yang belum ia fahami dengan berbicara yang baik dan sopan, bertanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan orang lain. Tujuan di terapkannya sifat ini, guru berharap kepada peserta didik agar selalu rajin dan semangat belajar mencari ilmu serta berharap peserta didik memiliki akhlak yang mulia.

B. Saran

Diharapkan bagi semua pihak yang bertanggung jawab pada pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Sunan Kalijogo Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1. Bagi guru Madrasah Diniyah hendaknya lebih mengoptimalkan pembelajaran bukan hanya pada kecerdasan kognitif saja melainkan pula pada rana psikomotorik dan afektif.
2. Bagi seluruh guru agar selalu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik dan melakukan bimbingan dengan melalui pendekatan-pendekatan.
3. Bagi kepala sekolah supaya selalu memberikan pengarahan kepada guru bilamana ada ketidak sesuaian dalam proses pembelajaran serta selalu memotifasi peserta didik agar dapat meraih prestasi yang baik serta memiliki perilaku yang baik.
4. Bagi peserta didik hendaknya senantiasa memperdalam ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan selalu giat belajar demi kesuksesannya serta mengikuti kegiatan-kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menanamkan karakteristik akhlak sehingga kelak akan menjadi generasi mudah harapan bangsa, Negara dan agama.
5. Bagi orang tua hendaklah selalu memperhatikan putra-putrinya agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah, tidak terlalu memanjakannya, selalu mengawasi pergaulannya, membinaanya dan memberikan suri tauladan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Haedar dan el Saha Isham. (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru*. Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaedi, Mahfud. (2006). *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi, Anis dan Cecep Nikmatullah. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang Implementation Of Islamic Education In Serang City*. Serang: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 1. Nomor 2.
- Fitri, Agus Zainul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hasbullah, H. M. (2005). *Kebijakan Pendidikan Dalam Prespektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Humairoh, Fifit, M. Huda AY dan Mustiningsih. (2016). *Implementasi Kebijakan Program Wajib Madrasah Diniyah Sebagai Pendidikan Alternatif Penanaman Karakter*. Malang. Vol. (1), No.12. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.
- Indihono, Dwiyanto. (2017). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irianto, Yoyon bachtiar. (2012). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Kemendiknas. (2011). *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*. Direktorat Jendral PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama RI. (2003). *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*.
- M. Fathurrahman. (2016). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliah Di Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol. (1), No. 1 Tanzhim.

- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiyaharto, Redja. (2002). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Muslih, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Nasrullah. (2015). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal salam*, Vol. 1 (8). No 1.
- Riyadi, Ali. (2006). *Politik Pendidikan Menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suaib, Muhammad Ridha. (2016). *Pengantar Kebijakan Publik: Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Pelayanan Publik, Good Governance Hingga Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: Calpulis.
- Sudiyono. (2007). *Buku Ajar: Dari Formulasi ke Impelementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Ulil Amri Syafri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.